

IMPLEMENTASI HYBRID LEARNING BERBASIS ISC (INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Khoirul Mudawinun Nisa'

MAN 2 Tulungagung

E-mail: mudawinunnisa@gmail.com

Abstrak: This study aims to describe the efforts of madrasah diniyah Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung in passing on Javanese culture to students, the obstacles they face and their impact on the character of the students. The method used is descriptive qualitative. Data obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that the efforts of Madrasah Diniyah Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung in passing on Javanese culture to students through the habit of using the Javanese language krama madya and krama inggil, Guardians of students do not use Javanese krama Inggil in daily life, traditional East Javanese dress and batik, and involving students in hadeging bhumi carnival events. The obstacles faced were that students found it difficult to understand Javanese krama madya and krama inggil vocabulary and not all students had traditional clothes. While the positive impact of this effort is that students are more polite in speech and behavior, rarely fight in the madrasah environment and are more humble towards ustaz-ustazah.

Keywords: hybrid learning; ISC (Inquiry Social Complexity); history of islam

Abstrak: Pemerintah mencanangkan target Indonesia menuju generasi emas tahun 2045. Dimulai dengan perbaikan kualitas pembelajaran dengan beberapa program keterampilan abad 21. Namun, hal demikian sempat terhambat akibat pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggagas konsep *Hybrid Learning* yang dikombinasikan dengan ISC di MAN 2 Tulungagung untuk memaksimalkan target pendidikan di masa pandemi. Menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research* dengan dua siklus melalui tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Temuan ini menyimpulkan hasil belajar SKI meningkat menggunakan *Hybrid Learning* Berbasis ISC (*Inquiry Social Complexity*). Oleh karena itu, sangat direkomendasikan untuk diterapkan sebagai model pembelajaran di era pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *hybrid learning*; ISC (*Inquiry Social Complexity*); sejarah kebudayaan islam

Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar. Akan tetapi kondisi berbeda ketika masa pandemi berlangsung. Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi

terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform *online*.

Hal tersebut juga diperparah dengan sikap siswa yang menomer duakan pelajaran rumpun agama tersebut, mengingat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Tulungagung tidak di UAN kan, sehingga mereka belajar “apa adanya” dan “semaunya” yang berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa. Padahal, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar murid. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Motivasi tidak saja berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pembelajaran. Murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlibat aktif, tekun dan semangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna serta pencapaian kualitas hasil belajar.

Apabila kendala tersebut tidak segera di atasi, maka tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Tulungagung tidak dapat tercapai secara maksimal. Salah satu cara yang dilakukan penulis untuk mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Tulungagung adalah menggunakan platform yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis *Inquiry social complexity*, dikarenakan ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”nya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (COR) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tahapan-tahapan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan September-Oktober. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA 3 MAN 2 Tulungagung yang terdiri dari 36 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) penyusunan

perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini. (Rezky, M. (2020).

Pra Siklus

Pada kondisi awal penelitian ini, peneliti menjumpai adanya permasalahan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan sistem daring yaitu tentang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai dan minat siswa yang rendah selama mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Minat dan hasil belajar yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Penggunaan metode mengajar yang masih konvensional.

Pada tahap ini, proses pembelajaran daring berlangsung dengan guru menyajikan materi pelajaran berupa power point yang dishare di e-learning, kemudian mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi tersebut dan mencatat poin-poin penting pada buku SKI masing-masing siswa.

2. Sulit untuk interaktif

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara online menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara interaktif. Banyak siswa yang merasa bingung dengan suatu materi namun kesulitan untuk bertanya kepada guru.

3. Guru mengalami hambatan dalam PJJ dan cenderung fokus kepada penuntasan kurikulum

4. Waktu pembelajaran menjadi berkurang, sehingga guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajarnya.

5. Meningkatnya rasa stress dan jenuh akibat isolasi di rumah secara berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak, akses ke sumber belajar baik disebabkan karena masalah jangkauan listrik atau internet, maupun dana untuk aksesnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	> 78	12	33 %
2.	< 78	24	67 %

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa siswa kelas XII MIPA 3 dengan jumlah 36 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 78 hanya berjumlah 12 siswa, dengan persentase ketuntasan 33%. Hal ini berarti perlu peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 3 untuk mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Siswa Pra Siklus

No	Skor	Tingkat Minat	Jumlah Siswa	Persentase
----	------	---------------	--------------	------------

1.	< 5	Sangat rendah	4	11,9%
2.	6 - 15	Rendah	18	50 %
3.	16 - 29	Sedang	11	30 %
4.	30 - 39	Tinggi	3	8,1%
5.	40 - 50	Sangat tinggi	0	0

Dari hasil angket minat yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada prasiklus minat belajar siswa pada mata pelajaran SEjarah Kebudayaan Islam berada pada tingkatan rendah. Pada skor < 5 sebanyak 4 siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 11,9 %. Skor 6-15 sebanyak 18 siswa menunjukkan minat rendah dengan persentase 50%, skor 16-29 sebanyak 11 siswa menunjukkan minat sedang dengan persentase 30%, skor 30-39 sebanyak 3 siswa menunjukkan minat tinggi dengan persentase 8,1 %, sedangkan untuk skor 40-50 yang merupakan kategori minat sangat tinggi tidak ada.

Siklus I

Pada awal bulan September 2021, MAN 2 Tulungagung telah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTM). Jumlah siswa yang masuk adalah 50% dari jumlah keseluruhan siswa dengan menerapkan sistem absen ganil-genap yang artinya pada saat pembelajaran SKI berlangsung, ada 16 siswa berabsen ganjil yang melaksanakan PTM, sedangkan 16 siswa berabsen genap melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, begitupun juga sebaliknya.

Pada tahap ini proses pembelajaran berlangsung dengan model *Hybrid learning* berbasis Inquiry Social Complexty (ISC) yang dilakukan selama 2 kali tatap muka, dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Seluruh siswa kelas XII MIPA 1 baik yang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka maupun Pembelajaran Jarak Jauh, dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
2. Masing-masing kelompok diberi satu permasalahan tentang materi yang dibahas dan dikaitkan dengan konteks saat ini untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Untuk siswa yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, dapat berdiskusi melalui media sosial video call, google meet, zoom meeting, whatsApp group atau media lainnya.
3. Setelah permasalahan berhasil dipecah dalam kelompok, maka masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk siswa yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, presentasi berupa video.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	> 78	25	69%

2.	< 78	11	31%
----	------	----	-----

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XII MIPA 3 dengan jumlah 36 siswa telah mengalami peningkatan dengan rincian nilai di atas KKM 78 berjumlah 25 siswa, dengan persentase ketuntasan 69 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 11 siswa dengan persentase 31%.

Tabel 4. Hasil Angket Minat Siswa Siklus I

No	Skor	Tingkat Minat	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< 5	Sangat rendah	0	0
2.	6 - 15	Rendah	4	11,9%
3.	16 - 29	Sedang	8	22%
4.	30 - 39	Tinggi	18	50%
5.	40 - 50	Sangat tinggi	6	16,1%

Pada hasil angket minat yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I telah ada peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan rincian skor < 5 tidak ada. Skor 6-15 sebanyak 4 siswa menunjukkan minat rendah dengan persentase 11,9 %, skor 16-29 sebanyak 8 siswa menunjukkan minat sedang dengan persentase 22 %, skor 30-39 sebanyak 18 siswa menunjukkan minat tinggi dengan persentase 50%, sedangkan untuk skor 40-50 yang merupakan kategori minat sangat tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase 16,1%.

Siklus II

Pada pertemuan ketiga (siklus II) model pembelajaran *Hybrid Learning* berbasis *Inquiry Social Complexity* dikemas dengan *game* pembelajaran “Q&A” *Question and Answer* dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Seluruh siswa kelas XII MIPA 1 baik yang melaksanakan Pembelajaran Tatao Muka maupun Pembelajaran Jarak Jauh, dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Dengan rincian kelompok 1-4 adalah siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka, sedangkan kelompok 5-8 adalah siswa yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
2. Guru menentukan subtema materi pada masing-masing kelompok.
3. Guru memberikan intruksi kepada masing-masing kelompok untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Misalnya, kelompok 1 menuliskan satu pertanyaan untuk kelompok 2, 3 dan 4 dengan pertanyaan yang berbeda sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru pada masing-masing kelompok (PTM). Begitupun juga dengan kelompok yang melaksanakan PJJ.

4. Diskusi, seluruh kelompok berdiskusi dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	> 78	34	94,4%
2.	< 78	2	5,6%

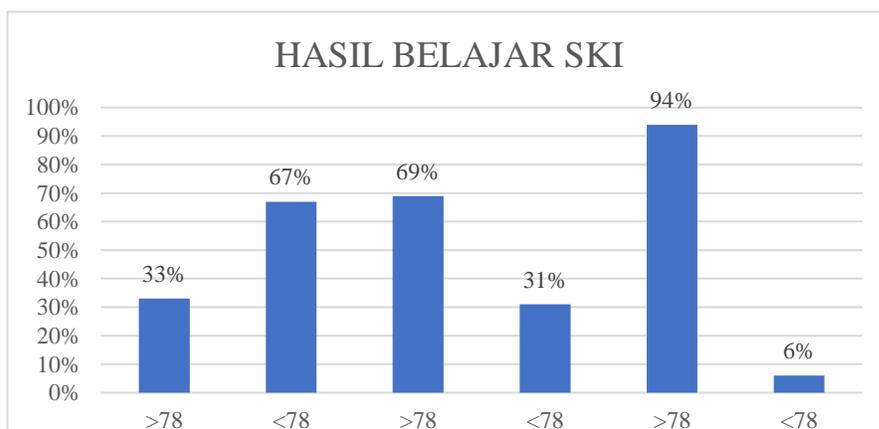
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XII MIPA 3 dengan jumlah 36 siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan rincian nilai di atas KKM 78 berjumlah 34 siswa, dengan persentase ketuntasan 94,4 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 2 siswa dengan persentase 5,6%.

Tabel 6. Hasil Angket Minat Siswa Siklus II

No	Skor	Tingkat Minat	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< 5	Sangat rendah	0	0
2.	6 - 15	Rendah	0	0
3.	16 - 29	Sedang	4	11%
4.	30 - 39	Tinggi	11	31%
5.	40 - 50	Sangat tinggi	21	58%

Pada hasil angket minat yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II telah ada peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan rincian tidak ada siswa yang masuk dalam kategori minat belajar rendah dan sangat rendah, skor 16-29 sebanyak 4 siswa menunjukkan minat sedang dengan persentase 11 %, skor 30-39 sebanyak 11 siswa menunjukkan minat tinggi dengan persentase 31 %, sedangkan untuk skor 40-50 yang merupakan kategori minat sangat tinggi sebanyak 21 siswa dengan presentase 58%.

Peningkatan minat kategori tinggi dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dalam histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar SKI



Gambar 2. Histogram Minat Belajar SKI

Berdasarkan hasil *Classroom Action Research* (COR), maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *Hybrid learning* berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

SIMPULAN

Implementasi *Classroom Action Research* (COR) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XII MIPA 3 MAN 2 Tulungagung dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan antara lain (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa dengan penerapan model *Hybrid Learning berbasis Inquiry Sosial Complexity* (1) terdapat peningkatan hasil belajar SKI (2) terdapat peningkatan minat belajar SKI.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi model hybrid learning pada proses pembelajaran mata kuliah statistika ii di prodi manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Perdana, R. (2020). *Pengembangan model pembelajaran Inquiry Social Complexity (ISC) untuk memberdayakan Critical and Creative Thinking (CCT) skills* [PhD Thesis]. UNS (Sebelas Maret University).
- Rezky, M. (2020). "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020,—Penelusuran Google. (t.t.).
- Thorne, K. (2003). *Blended learning: How to integrate online & traditional learning*. Kogan Page Publishers.